

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Studi Kualitatif di SDIT Banten *Islamic School*

Aqila Azharrani Ibtihal¹, M. Arie Firdaus Heriansyah², Anis Zohriah³, Machdum Bachtiar⁴
e-mail: 242625101.aqilaazharraniibtihal@uinbanten.ac.id¹,
242625114.ariefirdaus@uinbanten.ac.id², anis.zohriah@uinbanten.ac.id³,
machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id⁴
¹²³Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten *Islamic School*, dengan fokus pada kebebasan pengelolaan kurikulum, keterlibatan guru dan siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten *Islamic School* berjalan dengan baik, terdapat aspek kebebasan dalam pengelolaan kurikulum dan keterlibatan siswa yang paling menonjol secara empiris. Guru-guru menunjukkan kreativitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sementara siswa merasa lebih terlibat serta termotivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dapat terus meningkatkan pelatihan bagi guru dalam merancang kurikulum inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract

Education management is an important component in improving the quality and effectiveness of the education system. This article aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at SDIT Banten Islamic School, focusing on the freedom of curriculum management, the involvement of teachers and students, and its impact on learning outcomes. Using a lecture approach, data was collected through in-depth interviews with principals, teachers, and students, as well as direct observation of the learning process. The collected data was analyzed using thematic analysis methods to identify relevant patterns and themes. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum at SDIT Banten Islamic School is running well, there are aspects of freedom in curriculum management and student involvement that are most empirically prominent. Teachers show creativity in designing learning according to student characteristics, while students feel more involved and motivated in the learning process. This study recommends that schools can continue to improve the benchmark for teachers in designing innovative and responsive curriculums to student needs. Thus, the implementation of the Independent Curriculum is expected to create a more effective and inclusive education system.

Keywords: Curriculum Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin hari semakin berkembang pesat, sistem pendidikan dihadapkan pada tantangan agar dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk dapat membentuk karakter serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kepentingan untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara berkala agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan juga masyarakat (Zamjani et al. 2020). Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas pada sistem pendidikan. prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manajemen pendidikan seperti, efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Wajdi et al. 2024). Namun begitu, meskipun prinsip-prinsip ini telah diidentifikasi, tantangan kemudian muncul pada saat hal-hal tersebut sedang diimplementasikan. Isu-isu seperti kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, serta kesenjangan akses pendidikan tersebut menjadi penyebab terhambatnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum merdeka, diperkenalkan sebagai upaya untuk dijadikan solusi dalam memberikan kebebasan terhadap pengelolaan kurikulum, dan hal tersebut sebagai salah satu jawaban atas tantangan yang dihadapi elama ini dalam lingkup pendidikan (Fitra 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan para tenaga pendidik mampu untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara itu peserta didik dapat lebih interaktif dan termotivasi dalam proses belajar. Kurikulum merdeka tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan juga konsep kolaborasi (Muliawan 2024). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih banyak berhadapan dengan berbagai isu yang perlu diidentifikasi serta dianalisis. Beberapa isu diantara yaitu adanya kurang pemahaman mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan di kalangan tenaga pendidik, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kesulitan dalam menyelaraskan antara kurikulum dengan perkembangan sosial budaya di lingkungan sekolah (Marwiyah et al. 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten Islamic School, dengan fokus pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang diterapkan, urgensi manajemen dalam konteks pendidikan, serta isu-isu yang dihadapi dalam proses implementasi.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dalam observasi langsung, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan dinamis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan juga relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun telah banyak yang melakukan penelitian dengan bahasan manajemen pendidikan dan juga implementasi kurikulum, tetapi masih terdapat kekurangan dalam literatur yang mengkaji secara mendalam hubungan antara prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berupaya agar dapat mengisi ruang kosong tersebut dengan memberikan gambaran terhadap analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat diintegrasikan dalam praktik implementasi kurikulum, serta tantangan yang dihadapi baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori serta praktik manajemen pendidikan yang lebih baik di Indonesia, serta memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono 2023) yang merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh gambaran terkait

keadaan, proses, prosedur, dan lain sebagainya yang didapatkan dari suatu fenomena yang sedang menjadi objek untuk diteliti. Fokus dalam penelitian ini yaitu terletak pada gambaran umum terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Banten *Islamic School*, mulai dari proses pengimplementasiannya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran dan proyek, pelaksanaan praktik baik, serta kelebihan dan kekurangan yang dirasakan. Penelitian ini dilaksanakan bertempat pada SDIT Banten *Islamic School* Jl. Margagiri No.3 Desa Margatani, Kec. Kramatwatu, Kab. Serang, Provinsi Banten. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan langsung peneliti dalam pengumpulan, pengolahan, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan observasi (Romdona, Junista, and Gunawan 2024). Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan di lapangan dengan cara wawancara, serta observasi yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, kemudian memilah mana bagian yang penting dan apa saja bagian yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga dapat lebih mudah dipahami bagi diri mereka sendiri serta orang lain (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Pada penelitian ini memiliki informan yang berjumlah 7 orang, yaitu kepala sekolah, 3 tenaga pendidik, dan juga 3 peserta didik dari berbagai tingkatan kelas yang mengalami langsung proses pembelajaran dengan kurikulum tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dimana peneliti memilih informan berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka rasakan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk dapat melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas dan bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam praktik pembelajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini mencakup reduksi data, di mana peneliti menyaring dan memilih informasi yang relevan dari transkrip wawancara serta catatan observasi untuk dapat mengidentifikasi tema-tema utama. Selanjutnya yaitu penyajian data, di mana hal ini dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian, termasuk dengan kutipan langsung dari informan untuk dapat memberikan bukti yang kuat. Terakhir yaitu, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, serta mengaitkan antara temuan dengan tujuan penelitian (Zulfirman 2022). Dengan rincian ini, penelitian diharapkan dapat menunjukkan validitas metodologi yang digunakan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten *Islamic School*.

Hasil dan Pembahasan

Pada uraian ini, penulis memperoleh hasil dan pembahasan mengenai konsep dasar manajemen pendidikan ini mencakup tiga pokok pembahasan penting, yaitu prinsip-prinsip manajemen pendidikan, urgensi manajemen pendidikan, implementasi kurikulum merdeka, dan isu-isu dalam implementasi kurikulum merdeka.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip manajemen pendidikan adalah adanya prioritas atau pentingnya suatu tujuan diatas kepentingan pribadi atau lembaga, bertanggungjawab untuk kegiatan, memiliki sikap adil, disiplin, memiliki wewenang, dapat merangsang pegawai dalam pekerjaan, memikirkan keberhasilan pekerjaan, dan profesional (Dja'far and Yunus 2021). Prinsip-prinsip ini mencerminkan cara pengelolaan pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan; (1) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas, pada prinsip efisiensi dan efektivitas ini manajemen pendidikan harus memastikan penggunaan sumber daya yang

optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran (Hidayat et al. 2021). (2) Prinsip Demokrasi dan Partisipasi, dimana semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, harus memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan (Nurhaliza et al. 2024). (3) Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas, yakni setiap keputusan serta penggunaan anggaran dalam institusi pendidikan harus terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (Yunita and Perdanawati 2020). (4) Prinsip Berorientasi pada Mutu, pada prinsip ini manajemen pendidikan harus selalu berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, baik dari aspek pengajaran, kurikulum, maupun fasilitas sekolah. (5) Prinsip Keseimbangan dan Keadilan, yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi serta memastikan akses pendidikan merata. (6) Prinsip Fleksibilitas dan Adaptasi, dimana sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. (7) Prinsip Keberlanjutan, pendidikan harus dirancang untuk mendukung perkembangan jangka panjang peserta didik dan relevan dengan perkembangan global. (8) Prinsip Profesionalisme, Pengelolaan pendidikan harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan manajer pendidikan yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SDIT Banten *Islamic School* yaitu, “Efektivitas dan efisiensi merupakan kunci dalam manajemen pendidikan. dan dalam kami selalu berusaha untuk memaksimalkan serta mengoptimalkan penggunaan dari sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil yang optimal” (Agus Mukti Hatamimi, Kepala Sekolah SDIT Banten *Islamic School* 2025). Terdapat pula pernyataan-pernyataan lain dari para tenaga pendidik, yang menyatakan bahwa “Keterlibatan kami sebagai tenaga pendidik pada proses manajemen pendidikan membuat kami merasa lebih dihargai, dimana hal tersebut merupakan pengaplikasian dari salah satu prinsip manajemen pendidikan yakni, prinsip demokrasi dimana dalam pengambilan keputusan melibatkan kami dan hal tersebut berdampak dalam membantu kami untuk menyampaikan aspirasi atau ide dan gagasan kami terkait dengan keputusan atau hal yang sedang diterapkan didalam sekolah” (Atifa Fadhela, Tenaga Pendidik SDIT Banten *Islamic School* 2025). Pernyataan berikutnya ada dari Nabila Noviana yang menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan dalam melakukan tugasnya, salah satunya yaitu prinsip berorientasi pada mutu yang dimana kita sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu dan memiliki konsisten dalam melakukan peningkatan keterampilan dan juga pengetahuan, karena hal tersebut memiliki dampak pada meningkatnya kualitas pendidikan yang ada didalam lembaga, baik dari aspek pengajaran maupun kurikulum. Kemudian adanya prinsip fleksibilitas dan adaptasi juga menjadikan kita tidak hanya terpaku pada bahan ajar yang ada didalam buku saja, tetapi kita juga bisa mempraktikkan langsung atau pun melihat lingkungan sekitar yang kemudian akan disesuaikan baik dengan kurikulum atau capaian materi yang harus dilaksanakan dengan teknologi atau pun keadaan lingkungan sekitar. Konsistensi dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan juga dapat diimplementasikan dalam prinsip profesionalisme, yang didalamnya mencakup pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan dengan kompetensi dan juga dedikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai penyelenggara pendidikan atau tenaga pendidik, kita tidak bisa hanya asal mengajar atau menyampaikan saja, tetapi juga harus memiliki prinsip-prinsip manajemen pendidikan, karena hal tersebut saling berkaitan, dan jika kita tidak memiliki prinsip-prinsip manajemen pendidikan, hasil yang kita dapatkan juga tidak akan optimal dan cenderung akan merusak manajemen pendidikan yang ada”.

Urgensi Manajemen Pendidikan

Urgensi manajemen pendidikan merupakan landasan alasan terkait pentingnya pengelolaan pendidikan yang baik. Dimana manajemen pendidikan harus diterapkan secara efektif dan efisien dalam sistem pendidikan. Peran manajemen dalam lingkup pendidikan dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Munif Chatib seorang pelopor dan penggerak “Sekolahnya Manusia” yang menyatakan, bahwa setiap jenjang pendidikan memiliki hal yang paling penting, yaitu manajemen sekolah yang berperan sebagai jantungnya sekolah. Manajemen pendidikan merupakan elemen krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, efisien, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui manajemen ini, seluruh proses pendidikan akan dipertanggungjawabkan dan dipaparkan secara detail setiap proses kegiatannya yang kemudian dapat mencapai tujuannya secara

optimal. Manajemen pendidikan juga telah dijadikan indikasi bagi mutu pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan menjadi unsur yang terpenting dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya manajemen pendidikan;

1. Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Efektivitas dalam pendidikan mengacu pada sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal, sementara efisiensi menekankan penggunaan sumber daya secara tepat guna untuk memaksimalkan hasil pembelajaran (Satriyadi et al. 2023).

2. Menyesuaikan Pendidikan dengan Perkembangan Zaman

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi. Manajemen pendidikan yang baik memungkinkan kurikulum dan metode pengajaran terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan zaman (Erlistiana et al. 2022).

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Kualitas pendidikan yang tinggi tidak dapat dicapai tanpa perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Mutu pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran (Awalia, Saputra, and Supatmi 2023). Pengelolaan pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik, optimalisasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Manajemen pendidikan yang baik memastikan adanya sistem yang transparan dan akuntabel dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan dana, perumusan kebijakan akademik, serta pemenuhan standar mutu pendidikan (Habibatulloh, Widodo, and Murni 2022). Transparansi dalam pengelolaan dana memungkinkan alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran, sehingga fasilitas pendidikan dapat ditingkatkan dan kesejahteraan tenaga pendidik lebih terjamin. Selain itu, kebijakan akademik yang jelas dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dengan adanya standar pendidikan yang dipenuhi secara konsisten, masyarakat akan semakin percaya terhadap kredibilitas institusi pendidikan, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dalam mendukung kemajuan sektor pendidikan secara keseluruhan (Lumban Gaol, Budi Santoso, and Prasetyo 2024).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Banten *Islamic School* menyatakan bahwa “Saat ini urgensi pendidikan bukan hanya berputar pada ranah akademik saja, tetapi juga kita sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat memastikan bahwa peserta didik siap dan mampu dalam menghadapi tantangan global dan juga perkembangan teknologi yang sangat pesat, kami perlu memastikan bahwa pendidikan yang kami berikan tidak hanya berkualitas saja, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Yang dimana hal ini dapat tercipta melalui manajemen pendidikan yang baik, yang dapat mengelola lingkungan belajar menjadi kondusif dan dapat mendukung secara optimal mengenai perkembangan siswa secara holistik”. Hal tersebut juga mendapatkan tanggapan yang selaras dengan tenaga pendidik di SDIT Banten *Islamic School* yaitu, “ Pendidikan saat ini harus mampu tanggap dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, yang dapat dimulai dari pengelolaan terkait manajemen pendidikannya. Urgensi pendidikan pun saat ini lebih berfokus terhadap pencapaian pengembangan karakter serta keterampilan dari masing-masing peserta didik, dan pada saat ini sebagai tenaga pendidik dan juga penyelenggara pendidikan kita harus dapat memastikan bahwa tiap-tiap peserta didik mampu belajar dan juga berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan kita juga harus teliti untuk dapat memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang kehidupannya”. Pernyataan selanjutnya juga dikemukakan oleh tenaga pendidik SDIT Banten *Islamic School* lainnya yaitu ”urgensi manajemen pendidikan yang selalu ada ditiap tahunnya yaitu menyesuaikan antara perkembangan zaman atau kemajuan teknologi yang ada pada hari ini dengan

kurikulum yang saat ini diterapkan, karena bagaimana pun sekolah merupakan sebuah wadah atau fasilitas yang diperuntukkan untuk peserta didik menimba ilmu, yang mana jika antara kurikulum dengan teknologi atau perkembangan zaman tidak selaras maka hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal, tetapi kurikulum juga tidak hanya harus sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan teknologi saja, tetapi juga kebutuhan yang diperuntukkan peserta didik yang ada didalam lembaga. Dimana kita harus menyesuaikan teknik pembelajaran yang akan disampaikan dengan keadaan sosial psikologi yang ada didalam lingkungan lembaga pendidikan. oleh karena itu salah satu upaya untuk menyelaraskan antara kurikulum dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan juga keadaan dalam lingkungan lembaga yaitu dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan diri bagi guru, kemudian menerapkan project-based learning yang dimana adanya keterlibatan aktif dari peserta didik yang mampu meningkatkan kreatifitas serta cara berfikir kritis dari masing-masing peserta didik".

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan bentuk inisiatif pada lingkup pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum di sekolah (Lin et al. 2025). Pada tingkat sekolah dasar, implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Maharani et al. 2023). Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka yaitu fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum (Zantia et al. 2024). Sekolah diberikan kebebasan otonomi dalam merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut memungkinkan guru sebagai tenaga pendidik untuk dapat menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan juga lebih menarik bagi peserta didik (Hidayat, Basthomi, and Afrilyasanti 2024). Sekolah dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi atau materi ajar saja, tetapi juga didorong aktif untuk terlibat dalam proses belajar (Shalehah 2023). Mereka aktif ikut serta dalam diskusi, proyek, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial dan juga melatih emosional peserta didik. Dengan memberikan wadah pada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan ketrelibatan mereka dalam pembelajaran. Selain berfokus pada keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan juga komunikasi (Lestariningsih and Rohmadi 2025). Hal ini diharapkan pada tingkat sekolah dasar dapat menyatukan keterampilan-keterampilan ke dalam tiap-tiap aspek pembelajaran. Melalui kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dan proyek kolaboratif, siswa dapat belajar dengan bekerja sama dan juga berpikir kritis dalam menghadapi tantangan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga didorong oleh Kurikulum Merdeka. Sekolah dasar dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran (Meiwen, Ming, and Mengyu 2025), seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan juga sumber daya online. Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas materi ajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi peserta didik (Yufarika 2023). Dalam hal evaluasi dan penilaian, Kurikulum Merdeka memfokuskan penilaian dengan basis proses. Penilaian pada Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus kepada hasil akhir saja, tetapi juga pada proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar ini diharapkan dapat menerapkan penilaian formatif yang dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Supriyadi and Amalia 2024). Penilaian dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu melalui observasi, portofolio, serta proyek yang memungkinkan untuk tenaga pendidik menilai perkembangan peserta didik secara holistik (Nirwana et al. 2024).

Pengimplementasian kurikulum merdeka di lingkungan SDIT Banten *Islamic School* ini tentu saja memberikan warna baru terhadap proses belajar mengajar, dimana pada kurikulum merdeka ini siswa diminta untuk lebih aktif tidak hanya bidang akademik saja, tetapi juga pada keterampilan seperti berbisnis, pertunjukkan seni, dan lain sebagainya. SDIT Banten *Islamic School* sendiri sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2023 dan dilakukan secara bertahap. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini memiliki perhatian tersendiri dari para penyelenggara pendidikan, hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan juga peserta didik SDIT Banten *Islamic School* itu sendiri mengingat bahwa seluruh sumber daya manusia yang ada didalam lingkup sekolah merasakan dampaknya. Kepala sekolah menyatakan bahwa “Kami sebagai penyelenggara pendidikan sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka ini, karena hal tersebut memberikan kebebasan kepada kami untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga konteks lokal. Dengan adanya fleksibilitas ini, kami dapat mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Kami percaya bahwa dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, kami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter serta keterlibatan siswa. Namun kami juga menyadari bahwa ada saja tantangan didalamnya, seperti pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya harus diatasi agar implementasi kurikulum ini dapat berjalan dengan optimal”. Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh tenaga pendidik SDIT Banten *Islamic School* yaitu, “Sebagai tenaga pendidik tentu saja merasa antusias dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan SDIT Banten *Islamic School* ini, karena saya mengetahui bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu perencanaan yang dirancang oleh pemangku kepentingan untuk dapat menyelaraskan antara materi ajar dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Kurikulum ini memberikan saya ruang lebih untuk dapat berinovasi dalam metode pengajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi ajar serta minat dan kebutuhan siswa.

Contohnya seperti, saya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya duduk, menulis, mengerjakan tugas, lalu mendapatkan nilai akhir saja, tetapi juga membuat siswa berpartisipasi dalam diskusi, kemudian mengembangkan kemampuan mereka masing-masing sesuai dengan proyek yang saya berikan. Kurikulum ini menjadikan siswa lebih aktif dan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik pun terbangun lebih erat”. Tenaga pendidik lainnya pun berpendapat bahwa “Dampak diterapkannya Kurikulum Merdeka ini menjadikan saya merasa lebih diberdayakan untuk dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Melalui pendekatan ini, saya dapat menyintegrasikan berbagai macam aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti proyek kolaboratif dan juga pembelajaran berbasis masalah”.

Pengimplementasian kurikulum merdeka ini tidak hanya dirasakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik saja, tapi juga oleh peserta didik yang merasakan dan juga terlibat langsung dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut. Hal ini diungkapkan oleh beberapa peserta didik yang ada di lingkungan SDIT Banten *Islamic School*, “Adanya Kurikulum Merdeka ini menjadikan kita sebagai siswa tidak hanya duduk di kelas sambil mendengarkan guru atau mencatat saja, tetapi kami juga diberikan wadah aktivitas yang menarik. Kami bisa berdiskusi dan juga bekerja dalam satu kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek dan belajar dari pengalaman langsung. Kurikulum Merdeka ini menjadikan suasana di ruang kelas aktif dan tidak membosankan”. Pernyataan lainnya pun selaras dengan pernyataan sebelumnya yaitu, “Kurikulum Merdeka ini membuat saya diberikan ruang bebas dalam berekspresi dan juga bereksperimen, karena saya bisa lebih bebas untuk belajar sesuai dengan minat saya. Bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari buku saja tetapi juga lewat proyek-proyek yang diberikan, seperti *market day* atau *cooking day*, disitu saya bisa belajar banyak hal baru dan bisa bekerjasama dengan teman”.

Isu-Isu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan, meskipun memiliki potensi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghadapi berbagai isu yang perlu diperhatikan.

Berikut merupakan beberapa isu utama yang sering muncul dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka:

1. Mengintegrasikan Teknologi pada Proses Pembelajaran

Kurikulum Merdeka sangat mendorong para penyelenggara pendidikan untuk dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi secara maksimal pada proses pembelajaran, hal ini tentu saja tidak mudah mengingat para tenaga pendidik harus mampu tanggap dalam beradaptasi dari yang sebelumnya hanya mengajar lewat penyampaian materi saja, atau mungkin praktek pembelajaran biasa tetapi untuk saat ini mereka harus mampu dalam mengoptimalkan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini (Muntamah, Kusumaningsih, and Soedjono 2024).

2. Perubahan Mindset dan Budaya Sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan dalam mindset serta budaya sekolah yang sudah ada. Hal tersebut seperti, beberapa guru yang masih terkat pada metode pengajaran tradisional dan sulit untuk berubah kepada pendekatan yang baru.

3. Evaluasi dan Penilaian yang Belum Optimal

Pada Kurikulum Merdeka ini sistem penilaian dan evaluasi yang ada belum sepenuhnya mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, jika pada kurikulum sebelumnya penilaian berfokus terhadap aspek akademik dan hasil akhir, pada Kurikulum Merdeka ini yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran dari pada hasil akhir selain itu juga Kurikulum Merdeka ini memperhatikan terkait aspek pengembangan keterampilan dan juga karakter dari masing-masing peserta didik (Susanti, Rahmadona, and Fitria 2023).

4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini banyak tenaga pendidik yang masih belum leluasa dalam menerapkan pendekatan ini pada proses pembelajaran, hal tersebut tentu saja akan menghambat proses belajar mengajar. dalam hal ini rata-rata mreka memiliki kesulitan dalam merancang dan juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Keterbatasan pengetahuan dan juga keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif dapat menghambat efektivitas kurikulum (Elvarisna et al. 2024).

Simpulan (Penutup)

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, sistem pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan serta kemajuan zaman yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten Islamic School, dengan fokus pada kebebasan pengelolaan kurikulum, keterlibatan guru dan siswa, serta dampaknya bagi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa;

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Banten Islamic School berjalan dengan baik. Terdapat kebebasan dalam pengelolaan kurikulum yang memungkinkan guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang berdampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar mereka.

2. Peran Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Prinsip-prinsip manajemen seperti efisiensi, transparansi, serta partisipasi menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat kemajuan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi Kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dan perkembangan karakter mereka. Kemudian penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan program pelatihan yang lebih efektif bagi guru dalam menerapkan Kurikulum merdeka, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Melakukan perbandingan dengan

sekolah lain yang juga menerapkan kurikulum yang sama, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Awalia, Rubi, Husyin Saputra, and Supatmi. 2023. "Urgensi Manajemen Pendidikan Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang* 1(2):473–86.
- Dja'far, Abu Bakar, and Yunus. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Elvarisna, Rahmi Sari, Sri Zahara, Miftahul Marsena, and Sri Rahmi. 2024. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN." *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 5(2):1174–82.
- Erlistiana, Devi, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan. 2022. "Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):1–15. doi: 10.54396/alfahim.v4i1.235.
- Fitra, Dian. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2):149–56. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Habibulloh, Khoirunnisa Nurul, Slamet Widodo, and Trisna Murni. 2022. "Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C." *The Manager Review* 4(1):129–54. doi: 10.33369/tmr.v4i1.25835.
- Hidayat, Luki Emiliya, Yazid Basthomi, and Rida Afrilyasanti. 2024. "Exploring Secondary School Teachers' Creativity in Differentiated Instruction (DI) Practices across Indonesian EFL Classrooms." *Thinking Skills and Creativity* 53(August):2102219. doi: 10.1016/j.tsc.2024.101620.
- Hidayat, Taufik, Lia Fitrianingrum, Kodar Hudiwasono, Badan Perencanaan, Dan Pengembangan, and Kota Bandung. 2021. *Penerapan Prinsip Efektif Dan Efisien Dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian*.
- Lestariningsih, Nanik, and Mukhlis Rohmadi. 2025. "Tantangan Dan Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Di Kota Palangka Raya." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1):1–11. doi: 10.47709/educendikia.v5i01.
- Lin, Ming-yue, Jon-chao Hong, Ta-joung Chin, and Nanxi Chen. 2025. "The Influence of Preschool Teachers' Critical Thinking Attitude on Their Perceived Ease of Understanding and Integrating , and Attitude toward Implementation of a New Curriculum." *Thinking Skills and Creativity* 57(November):101868.
- Lumban Gaol, Lasando, Eli Budi Santoso, and Agus Prasetyo. 2024. "Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik Melalui Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Informasi." *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* 4(1):126–40. doi: 10.31933/mwca7592.
- Maharani, Sekar Puan, Febia Ghina Tsuraya, Salsabila Azahra, and Nurul Azzahra. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK." *Dahlia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(1):1–19.
- Marwiyah, Siti, Syarifah Syafitri, Puji Isratulhasanah, Hanif Darmawan, Afiona Fransiska, Silva Nurrahmah, and Khoirunnisa. 2024. "PERMASALAHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V B SDN 34/1 TERATAI." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):1–23.
- Meiwen, Su, Ji Ming, and Li Mengyu. 2025. "Education, Technology and High-Quality Economic

- Development.” *International Review of Financial Analysis* 102(October 2024):104143. doi: 10.1016/j.irfa.2025.104143.
- Muliawan, Ponda. 2024. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum in Indonesian Language Teaching: Literature Review of Current Issu.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(5):7932–42.
- Muntamah, Siti, Widya Kusumaningsih, and Soedjono. 2024. “PENGARUH KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI, SARANA PRASARANA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SD NEGERI SE KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA.” *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 5(2):815–22.
- Nirwana, Rofiqoh, Aisyah Indy Hidayati, Firdausy Assayyidah Ifcha, Sayyidah Fatimah Azzahra, Adinda Sayyidah, and Rofiqotul Jannah. 2024. “Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 02(2):213.
- Nurhaliza, Cindy, Rahma Yani, Sahara Puja, Syariatul Aisyah, and Permata Herlya. 2024. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *JIndonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)* 1(2):160–65. doi: 10.33751/jmp.v7i2.1329.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. 2024. “Teknik Pengumpulan Data.” *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK* 3(1):39–47.
- Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. 2023. “Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.
- Shalehah, Nur Azziatun. 2023. “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5(1):70–81. doi: 10.33387/cahayapd.v5i1.6043.
- Sugiyono. 2023. “Sugiyono (2023.” *Jurnal Teknodik* 6115.
- Supriyadi, and Ayu Nurul Amalia. 2024. “Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)* 4(1):60–64.
- Susanti, Marnis, Three Rahmadona, and Yanti Fitria. 2023. “Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Basicedu* 7(1):339–50. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4444.
- Wajdi, Farid, Milahtul latifah, Daelami Ahmad, Rudi Hartono, Ni Wayan Ramini Santika, Wahyono Wahyono, Eka Prihatin, and Muhamad Majdi. 2024. *KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. edited by F. Wajdi. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Yufarika, Defi. 2023. “Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):130–40. doi: <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>.
- Yunita, Ria, and Luh Putu Virra Indah Perdanawati. 2020. “Analisis Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Klungkung.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 6(2):238–53. doi: 10.47329/jurnal_mbe.v6i2.434.
- Zamjani, Irsyad, Lukman Solihin, Teguh Supriadi, Ihya Ulumuddin, Indah Pratiwi, and Diyan Nur Rakhmah. 2020. “Dampak Regulasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan (Dampak Regulasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran)*:62.
- Zantia, Gauri, Solehatun Nadila, Suci Zami, ah afwi Hasibuan, and Muhammad amin. 2024. “Tantangan Dan Prospek Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8(6):2246–6111.
- Zulfirman, Rony. 2022. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3(2):147–53. doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.